

## ANALISIS KEPATUHAN PEKERJA TERHADAP PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) (Studi Kasus Area Produksi di PT. X)

Vita Insani Saragih, Bina Kurniawan, Ekawati

Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Diponegoro

Email: [vitainsanisaragih@gmail.com](mailto:vitainsanisaragih@gmail.com)

**Abstract :** PT. X is a company that working in the area of production of animal feed who in the production involved many workers. In implementing production process, workers should use personal protective equipment according to their indivto keep safety and health workers. This study aims to analyze the compliance level of workers on the use of personal protective equipment in the area firm production. This research is the qualitative study descriptive by observation and in-depth interviews with informants and content analisis .The subject of study were 7 workers of production line and 3 people as informants triangulation the chairman and secidual risk retary of committee trustees occupational health and safety and leader of production line .The results of research showed that production line workers have a good knowledge and understand the usefulness of the personal protective equipment , having nice perception about the importance of the personal protective equipment , as well as having attitude and positive responses about personal protective equipment .Workers were not use personal protective equipment routine .Socialization had done by the company the last time done in late 2015.Provision personal protective equipment by the company still not good for workers .The company does not have reward program and punishment aboutthe occupational safety and health. Rewards only to a worker example and punishment for workers who smoke in outside smoking .Companies should improve socialization and supervision to discipline workers to be followed followed in using about personal protective equipment at work.

**Keywords :** Compliance , personal protective equipment , Workers Production

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Perkembangan industri di Indonesia sekarang ini berlangsung sangat cepat seiring kemajuan penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Setiap pekerja tidak akan lepas dari resiko penyakit akibat pekerjaannya. Penyakit yang diderita dalam hubungannya dengan kerja baik resiko karena kondisi tempat kerja, peralatan kerja, material yang diproduksi, proses produksi, limbah perusahaan dan hasil produksi. Data

International Labor Organization (ILO) menunjukkan bahwa setiap tahun terdapat 2,3 juta orang di dunia meninggal akibat kerja; Baik karena penyakit akibat kerja maupun kecelakaan. Angka tersebut didominasi oleh penyakit akibat kerja, yaitu 2,02 juta kasus meninggal<sup>(1)</sup> Data ILO tahun 2003 menunjukkan sekitar 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja, dan sekitar 2,34 juta meninggal akibat penyakit dan kecelakaan yang berhubungan

dengan pekerjaan.<sup>(2)</sup> Lebih lanjut dr. Muchtaruddin mengungkapkan, hasil laporan pelaksanaan kesehatan kerja di 26 Provinsi di Indonesia tahun 2013, jumlah kasus penyakit umum pada pekerja ada sekitar 2.998.766 kasus, dan jumlah kasus penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan berjumlah 428.844 kasus.<sup>(3)</sup> Berdasarkan data ILO mulai November 2013 hingga febuari 2015 angka angkatan kerja selalu meningkat dan jika dibandingkan dengan angka yang bukan termasuk angkatan kerja memiliki jumlah yang lebih besar.<sup>(4)</sup> Ini berarti sebagian besar dari jumlah penduduk Indonesia adalah masyarakat pekerja, oleh karena itu perlu peningkatan kesehatan dan keselamatan pada pekerja. Tenaga kerja sebagai sumber daya manusia mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka mengembangkan dan memajukan industri. Oleh sebab itu pekerja harus diberi perlindungan melalui usaha-usaha peningkatan dan pencegahan yaitu dengan APD.

Sebesar 80-85% kecelakaan kerja disebabkan oleh kelalaian manusia. Selain kelalaian saat bekerja factor manusia yang lain yaitu perilaku penggunaan APD. Penelitian Sari menyebutkan bahwa 26,3 % tenaga kerja yang jarang menggunakan APD pernah mengalami kecelakaan kerjasaatbekerja. Hal ini berarti kepatuhan dalam menggunakan APD juga memiliki hubungan untuk terjadinya kecelakaan kerja.<sup>(5)</sup>

Menurut Teori Gibson bahwa ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kerja dari seorang pegawai, yang pertama adalah factor individu (umur, etnis dan jenis kelamin), factor ini dapat mempengaruhi perilaku dan prestasi kerja secara tidak langsung.

Kemampuan dan ketrampilan merupakan factor utama dalam individu yang mempengaruhi kinerja seseorang. Kedua adalah factor psikologis (persepsi, sikap, kepribadian dan motivasi), factor psikologis banyak dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, lingkungan dan pengalaman kerja sebelumnya. Ketiga adalah factor organisasi (sarana, desain pekerjaan, kepemimpinan, pengawasan dan system penghargaan), factor ini dapat berpengaruh tidak langsung pada kepatuhan atau hasil kerja dari seseorang.<sup>(6)</sup>

PT. X adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi pakan ternak yang dalam kegiatan produksinya melibatkan banyak pekerja. Proses produksi yang berlangsung membutuhkan beberapa bahan baku yang harus diolah. Bahanbaku yang harus diolah di perusahaan ini antara lain adalah jagung, tepung batu, zat additive atau vitamin pakan serta tepung bahan baku pellet dari berbagai jenis yang dibutuhkan oleh pihak konsumen. Proses produksi yang berlangsung di perusahaan ini yaitu meliputi *intake* bahan baku, *additive* pakan, *hand add*, *dossing*, *pelleting* dan *bagging off*.

Wawancara yang dilakukan kepada ketua dan sekretaris P2K3 di PT. X kenyataannya sebagian besar pekerja di areap roduksi tidak menggunakan APD seperti contohnya tidak menggunakan masker, akibatnya tenaga kerja ini mengeluhkan sesekali mengalami batuk, bersin, hingga sesak nafas. Salah satu alasan adalah tidak adanya hukuman/*punishment* dari pihak perusahaan terhadap tenaga kerja yang tidak menggunakan APD.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi yang sesuai dengan yang dikehendaki (tujuan atau masalah penelitian).

Informan utama dalam penelitian ini adalah karyawan dari bagian produksi sebanyak 7 orang pekerja. Informan utama antara lain yaitu pekerja outsourcing di bagian *intake*, *bagging*, *cleaning worker*, kepala *cleaning worker helper press*, *operator hand add* dan *operator premix*. Informan triangulasi dalam penelitian ini adalah ketua P2K3, sekretaris P2K3 dan kepala unit bagian produksi.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa induktif dan analisis isi (*content analysis*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Hasil Observasi

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di area produksi PT. X, memperoleh hasil bahwa perusahaan telah menyediakan APD secara gratis bagi pekerja. APD yang disediakan yaitu helm, masker, *ear muff* dan sepatu. Ketersediaan APD di perusahaan masih tergolong kurang memadai. Untuk APD helm disediakan di ruangan bagian panel lantai 2. Berdasarkan observasi ini, helm hanya sekedar pajangan dibagian panel. Jarang digunakan oleh pekerja di area produksi. Untuk

masker disediakan perusahaan dan dibawa pulang oleh pekerja. *Safety briefing* dilakukan oleh bagian masing-masing sebelum mulai bekerja. Selama observasi yang dilakukan peneliti, tidak adanya pengawasan secara ketat yang dilakukan oleh operator maupun kasi bagian produksi. Perusahaan memiliki intruksi kerja (IK) dan standar operasi prosedur (SOP) yang ditempel di daerah kerja yang bersangkutan. Terdapat sosialisasi tertulis terkait K3 di masing *safety communication* yang terletak di dekat parkir pihak manajemen. Terkait kebijakan K3 secara tertulis masih belum ada.

### B. Faktor Individu

#### 1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Secara keseluruhan tingkat pengetahuan pekerja mengenai APD secara umum sudah cukup baik. Namun pengetahuan pada informan utama ini masih hanya tahu yaitu mampu menjelaskan apa yang disebut risiko dan bahaya kerja informan, APD apa saja yang harus dipakai, area mana saja yang wajib menggunakan APD, tujuan dan manfaat dari penggunaan APD serta dampak jika tidak menggunakan APD. Informan belum mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut ketika mereka bekerja. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan informan triangulasi.

Didukung oleh hasil penelitian lain pengetahuan yang baik maupun kurang tidak selalu menyebabkan kedisiplinan untuk patuh menggunakan APD saat bekerja.<sup>(7)</sup>

#### 2. Masa Kerja

Masa kerja dapat mempengaruhi tenaga kerja baik

positif maupun negatif. Akan memberikan pengaruh positif kepada tenaga kerja bila dengan lamanya seseorang bekerja maka dia akan semakin berpengalaman dalam melakukan tugasnya. Sebaliknya akan memberikan pengaruh negatif apabila semakin lamanya seseorang bekerja maka akan menimbulkan kebosanan.<sup>(8)</sup>

Dari hasil penelitian informan utama terdapat empat informan utama menyatakan bahwa masih kadang-kadang menggunakan APD. Pekerja tidak rutin menggunakan APD dengan alasan keringatan, tidak bahaya, flu dan megap. Pernyataan informan utama sesuai dengan pernyataan informan triangulasi yang mengatakan bahwa pekerja masih belum rutin dalam menggunakan APD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sri Hartati yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan masa kerja dengan kepatuhan dalam pemakaian masker kain di industri tekstil Semarang.<sup>(9)</sup>

### C. Analisis Faktor Psikologis

#### 1. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan salah satu kebijakan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pekerja terkait keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja. Sosialisasi penting dilakukan secara berkala bagi pekerja agar dapat terjadi penyegaran pengetahuan pekerja tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan informan memperoleh hasil yaitu enam informan utama mengatakan bahwa tidak ada sosialisasi terkait APD kepada pekerja. Selain itu informan utama juga mengatakan bahwa pekerja *outsourcing* jarang dilibatkan dalam sosialisasi, tiga informan utama

yang mengatakan bahwa ketersediaan informasi mengenai APD kurang untuk *outsourcing*. Pernyataan ini tidak sejalan dengan hasil wawancara dengan informan triangulasi. Hasil wawancara dengan informan triangulasi mengenai ketersediaan informasi terkait APD sudah tergolong cukup baik. Terdapat *briefing* tiap sebelum kerja. Informan triangulasi menambahkan sosialisasi terakhir dilakukan akhir tahun 2015. Dalam penentuan target peserta yang ikut sosialisasi tidak bisa semua pekerja. Peserta sosialisasi yaitu bagian-bagian tertentu saja yang longgar. Selain itu semua informan triangulasi mengatakan bahwa yang ketersediaan informasi tentang APD itu tanggungjawab dari masing-masing bagian. Terkait peserta pelatihan maupun sosialisasi yang diadakan oleh bagian K3 perusahaan terkait dengan K3 dasar maupun APD ditentukan oleh masing-masing bagian.

Dari pembahasan ini dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sosialisasi yang baik dan mengenai target dalam penentuan peserta diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD. Karena dengan melibatkan pekerja dalam sosialisasi maka persebaran informasi yang ada tersebar merata yang nantinya dapat meningkatkan pengetahuan pekerja.

Penelitian ini sejalandenganhasilbahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku perawat dalam penggunaan APD sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi SOP APD.<sup>(10)</sup>

#### 2. Pengawasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan yang diambil oleh pengawas jika melihat ada pekerja yang tidak menggunakan APD saat



bekerja hanya berupa teguran. Pengawasan yang ada diserahkan ke bagian masing-masing, dimana di bagian produksidiawasi oleh operator yang ada. Ini dinilai kurang efektif oleh dua orang informan triangulasi karena K3 di perusahaan tersebut belum menjadi *saction* sendiri. Selain itu juga K3 perusahaan masih belum menerapkan inspeksi keliling tiap hari. Pengawasan yang diambil alih oleh operator yang ada masih kurang dalam meningkatkan kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD.

Penelitian ini didukung hasil penelitian lain bahwa adanya hubungan antara faktor pengawasan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD) seperti sarung tangan dan masker saat melakukan tindakan keperawatan di Rumah Sakit Sari Asih Serang Banten. Pengawasan yang baik oleh pihak pengelola/ manajemen akan memengaruhi kepatuhan pada pekerja dalam menggunakan APD.<sup>(11)</sup>

### 3. Kepemimpinan

Meskipun secara individu pekerja mampu melakukan perilaku penggunaan APD tanpa dukungan pemimpin, namun komitmen pemimpin masih dibutuhkan agar dapat memotivasi pekerja yang menjadi bawahannya. Selain itu juga dibutuhkan contoh yang baik agar dapat meningkatkan kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD. kepemimpinan yang efektif sangat penting untuk mendapatkan hasil karya organisasi, kelompok maupun individu, sehingga pekerja dapat menentukan sikapnya.

Sejalan dengan Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa terdapat nilai signifikan dari variabel lingkungan sosial terhadap penggunaan sarung tangan.

Lingkungan sosial ini yaitu menyangkut sesama karyawan maupun pimpinan terhadap penggunaan APD.<sup>(12)</sup> Peran rekan kerja berupa ajakan untuk menggunakan APD masker atau sarung tangan sedangkan peran pimpinan/atasan adalah berupa anjuran untuk menggunakan APD saat bekerja. selain itu juga dapat memberikan contoh sehingga pekerja juga mengikuti contoh dari atasan. Pimpinan bertanggung jawab untuk memberikan contoh yang baik dan menjadi agen perubahan. Pimpinan harus mengerti bahwa apa yang dilakukannya akan ditiru oleh bawahannya. Menjadi pimpinan adalah menjadi orang yang bisa jadi panutan dalam segala hal.

### 4. Sarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat di gunakan sebagai alat oleh pekerja untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu pekerjaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan memperoleh hasil bahwa sarana berupa APD yang disediakan oleh perusahaan masih dalam kategori kurang. Masker yang diberikan perusahaan sudah memiliki jadwal perminggu untuk diberikan kepekerja. Jadi tidak setiap hari pekerja diberi masker yang baru. Ini dapat ditarik kesimpulan pekerja masih ada yang pernah mengalami kesulitan dalam mendapatkan APD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linggasari, bahwa ketersediaan informasi dan jumlah APD memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku penggunaan APD ketika bekerja. Ketersediaan APD yang tidak memadai memiliki risiko untuk timbul perilaku yang buruk terhadap penggunaan APD saat bekerja.<sup>(13)</sup>

## D. Analisis Faktor Organisasi

### 1. Persepsi

Sebagian besar informan utama memiliki persepsi yang baik tentang APD. Pernyataan ini didukung dengan hasil wawancara informan triangulasi yang sepakat mengatakan bahwa pekerja telah mengetahui alasan mengapa harus menggunakan APD. Ini didukung dengan adanya *briefing* yang dilakukan setiap pagi hari sebelum memulainya kerja. Namun faktanya berdasarkan hasil observasi lapangan masih mendapatkan adanya pekerja yang tidak menggunakan APD saat bekerja. Perilaku ini dapat terjadi mungkin karena pekerja hanya penerimaan stimulus seperti melihat dan mendapatkan informasi lainnya bahwa APD itu penting sehingga tidak dapat mempengaruhi perilaku pekerja dalam menggunakan APD yang baik.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Edwin Mukri Badjar. Hasilnya menunjukkan bahwa satu-satunya faktor yang berkaitan dengan kepatuhan menggunakan APD adalah persepsi pekerja terhadap bahaya.<sup>(14)</sup>

### 2. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Tanggapan keenam informan utama terkait peraturan penggunaan APD baik. Enam informan mengatakan bahwa mereka nyaman bekerja dengan menggunakan APD. Pernyataan informan utama ini tidak sesuai dengan hasil wawancara dengan informan triangulasi. Lima informan utama masih ingin mengingatkan jika ada rekan kerja yang tidak menggunakan APD saat bekerja dan dua informan utama mengambil sikap cuek. Terkait dengan SOP

yang telah ada di perusahaan, semua informan utama mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui adanya SOP yang diberlakukan di tempat kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD di Puskesmas Sumbang Kabupaten Banyumas 2014. Hal ini dapat terjadi karena sikap seseorang ditentukan oleh pengetahuan, karena pengetahuan mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif.<sup>(15)</sup>

### 3. Motivasi

Motivasi merupakan sebab, alasan dasar, pikiran, atau ide pokok yang selalu berpengaruh besar terhadap tingkah laku manusia. Tidak adanya program *reward* dan *punishment* di PT X terhadap pekerja yang tidak patuh dan taat menggunakan APD di perusahaan. Adanya kebijakan dalam bentuk *reward* dan *punishment* mungkin dapat meningkatkan motivasi berperilaku bagi pekerja terutama dalam penggunaan APD. Sesuai dengan yang telah berlaku mengenai merokok di perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa sudah jelasnya sistem *reward* atau penghargaan dan *punishment* atau sanksi membuat motivasi dari karyawan berhubungan dengan tingkat kepatuhannya. Jika motivasi karyawan tersebut tinggi maka dia akan cenderung lebih patuh dibandingkan dengan karyawan yang bermotivasi rendah.<sup>(16)</sup>

## KESIMPULAN

### 1. Faktor Pemudah

- a. Pekerja produksi PT X unit memiliki pengetahuan yang cukup baik.

- b. Pekerja masih belum rutin menggunakan APD yang telah ada. Masih ada pekerja yang tidak menggunakan APD dengan alasan tidak nyaman, keringatan, tidak bahaya, flu dan megap.

## 2. Faktor Pemungkin

- a. Sosialisasi terakhir diadakan di akhir tahun 2015. Peserta sosialisasi tergantung dari masing-masing bagian akan mendelegasikan pekerja yang mengikuti sosialisasi.
- b. Tanggungjawab untuk pengawasan pekerja diberikan kepada masing-masing bagian.
- c. Praktek penggunaan APD oleh atasan saat memasuki area produksi masih kurang memberikan contoh yang baik bagi pekerja.

## 3. Faktor Penguat

- a. Penyediaan APD oleh perusahaan masih kurang cukup memadai.
- b. Persepsi pekerja akan pentingnya penggunaan APD saat bekerja sudah baik.
- c. Tanggapan semua pekerja terkait penggunaan APD adalah positif, namun untuk kesadaran dan aplikasinya masih kurang.
- d. Tidak ada program *reward* dan *punishment* khusus untuk program APD.

## SARAN

1. Bagi Perusahaan
  - a. Perusahaan hendaknya meningkatkan pengawasan terhadap pekerja terkait kepatuhan menggunakan APD.
  - b. Perlu ditingkatkan pelatihan dan sosialisasi terkait K3 maupun SOP yang telah ada di perusahaan.
  - c. Sebaiknya bagian K3

memiliki jadwal untuk memonitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan seluruh program K3sertainpeksiterjadwal.

- d. Perlu membuat promosi K3 baik dalam bentuk tulisan yaitu *safety sign*, poster maupun *safety communication* di mading. Promosi K3 tersebut ditempel di daerah yang mudah untuk dibaca oleh pekerja.

- e. Perusahaan menyediakan APD sesuai dengan kebutuhan seluruh pekerja. APD berupa masker sebaiknya diberi tiap hari kepada pekerja..

- f. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan diketahui bahwa pemberian saksi/*punishment* berhasil meningkatkan tingkat kepatuhan pekerja terhadap peraturan yang ada. Sehingga disarankan memberikan sanksi yang tegas terhadap pekerja yang tidak patuh menggunakan APD.

## 2. Bagi peneliti lain

Peneliti lain dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan menggunakan APD.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan. *Pekerja Industri Pertambangan Rentan Terkena Pneumoconiosis* (onlin) (<http://www.depkes.go.id/article/view/15111300003/pekerja-industri-pertambangan-rentan-terkena-pneumoconiosis.html>) diakses tanggal 13 April 2016

2. ILO. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sebagai Saran untuk Produktivitas*. 2003;
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *1 Orang Pekerja di Dunia Meninggal Setiap 15 detik karena Kecelakaan Kerja* (Online). Jakarta; 2014 (<http://www.depkes.go.id/article/print/201411030005/1-orang-pekerja-di-dunia-meninggal-setiap-15-detik-karena-kecelakaan-kerja>).diakses tanggal 13 April 2016.
4. ILO. *Tren Ketenagakerjaan dan Sosial di Indonesia 2014-2015*. Pertama 20. Jakarta; 2015.
5. Sari Citra Ratna. *Hubungan Karakteristik Tenaga Kerja dengan Kecelakaan Kerja*. Universitas Airlangga; 2012.
6. Gibson, Ivancevich, et al., *Organization: behavior, stucture, process*, Singapore: Mc Graw-Hill International Edition, 2006.
7. Hastanti, Rulia . *Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian APD pada Pekerja Konstruksi Bangunan*. [Skripsi]. Surabaya: FKM Universitas Airlangga; 2004.
8. Tulus M.A. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 1992.
9. Hartati, Bina K. Ekawati. *Hubungan Umur, Masa kerja, Pengetahuan, dan Sikap Operator Mesin Winding Unit Spinning VI dengan Kepatuhan dalam Pemakaian Masker Kain di Industri Tekstil Semarang*. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia. 2011;
10. Sari, Reny Yulita, Erni S, Achmad S. *Pengaruh Sosialisasi SOP APD dengan Perilaku Perawat dalam Penggunaan APD (Handscoon,Masker,Gown) di RSUD Dr.H.Soewondo*. Semarang: Jurnal Keperawatan dan Kebidanan (JIKK); 2014.
11. Ryanto, Dwi Agung. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di Rumah Sakit Sari Asi Serang Provinsi Banten*. Serang: Stikes Santo Borromeus; 2016.
12. Sumarna, Diah Pithalokan. *Determinan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Karyawan Percetakan di Kota Makassar*. Makassar: fkm Universitas Hasanuddin; 2013.
13. Linggasari. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku terhadap Penggunaan APD di Departemen Engineering PT. Indah Kiat Pul dan Papet Tbk Tangerang tahun 2008*. 2008;
14. Badjar EM. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan APD Pekerja Bagian Produksi Kulkas di PT.LGEIN Tangerang Tahun 2005*. 2005;
15. Nurchayanti, Khusnul Khotimah Arum, Yuliaji S, Nikeh D. *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Bidan dalam Penggunaan APD dalam Melakukan APN di Puskesmas Sumbang Kabupaten Banyumas tahun 2014*. Semarang: DIV



Kebidanan Stikes Ngudi  
Waluyo; 2014.

*Departemen Periode Januari-  
Juni Tahun 2014. [Skripsi].  
Perpustakaan FKM Universitas  
Diponegoro, 2014.*

16. Artha, Zuhria Bani. *Analisis  
Kepatuhan Karyawan terhadap  
Implementasi Program Hazard  
Report PT. Holcim Indonesia  
Tbk. Cilacap Plant Maintenance*

